



Analisis Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Matematika Materi Nilai Mutlak Siswa Di SMA Kelas X Harapan Bangsa Samalantan

Derisius Yongki , Yadi Ardiawan , Rahman Haryadi
IKIP PGRI Pontianak

Alamat: Jl. Ampera Nomor 88 Kota Baru, Pontianak
Korespondensi penulis: derisiusuonkiy@gmail.com

Abstract. *The importance of character education in learning is to improve the quality of implementation and educational outcomes in schools which leads to the achievement of student character formation. In this case, the teacher is not only tasked with delivering learning material, but is also tasked with instilling character values in students (Fatmawati, 2017: 8). This type of research is qualitative research and the method used is a descriptive method. Sugiyono (2017:9) qualitative research is a research method used to examine natural objects. The main aim of qualitative research is to understand social phenomena or symptoms by providing an explanation in the form of a clear description of the social phenomenon or symptom in the form of a series of words which will ultimately produce a theory, which is explained (Sujardewi, 2014: 110). Based on the description that has been presented, this research is defined as a research process that produces descriptive data in the form of written or spoken words from people and behavior that is observed and carried out naturally. This research uses a qualitative research method with the hope of being able to describe the analysis of character education in mathematics learning material on absolute values for students at SMA class X Harapan Bangsa Samalantan. absolutely at SMA Harapan Bangsa Samalantan class X. In chapter IV, the results of the research that has been carried out and the discussion are presented. Therefore, (1) Results, (2) Discussion are successively put forward.1. Analysis of character education in mathematics learning with absolute value material in class X has been carried out by the teacher through planning, implementation and evaluation carried out by the teacher. Mathematics teachers in planning mathematics learning material have absolute values for the character values listed in the RPP, namely the character values of discipline, honesty, responsibility and skills. In implementing learning, mathematics teachers also apply character education through methods, strategies and learning media. Analysis of character education in mathematics learning with absolute value material is based on lesson plans that have been created and adapted to learning conditions. The teacher's learning implementation uses the case study method, so that students always think critically in their efforts to solve problem formulation in mathematics learning with absolute value material. Assessment of the achievement of character education in mathematics learning absolute value material in class X using test questions and observation sheets of student behavior in learning.*

Keywords: *Analysis, Character Education, Absolute Value.*

Abstrak. Pentingnya pendidikan karakter dalam pembelajaran adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter siswa. Dalam hal ini guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga bertugas menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa (Fatmawati, 2017 : 8).Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Sugiyono (2017:9) penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah. Tujuan utama penelitian kualitatif yaitu untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan cara memberi pemaparan berupa penggambaran yang jelas tentang fenomena atau gejala sosial tersebut dalam bentuk rangkaian kata pada akhirnya akan menghasilkan sebuah teori, yang dijelaskan (Sujardewi, 2014: 110). Berdasarkan uraian yang telah disampaikan maka penelitian ini diartikan sebagai proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati serta dilakukan secara alamiah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan harapan dapat mendeskripsikan analisis Pendidikan karakter pada pembelajaran matematika materi nilai mutlak siswa di siswa di SMA kelas X Harapan Bangsa Samalantan.Dari penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data yang diperlukan untuk mendeskripsikan mengenai pendidikan karakter pada pembelajaran matematika materi nilai mutlak di sekolah SMA Harapan Bangsa Samalantan kelas X. Dalam bab IV ini dikemukakan mengenai hasil dari penelitian yang telah dilakukan beserta pembahasannya. Karena itu berturut-turt dikemukakan mengenai (1) Hasil, (2) Pembahasan.1. Analisis pendidikan karakter pada pembelajaran matematika materi nilai mutlak dikelas X telah dilaksanakan oleh guru melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan oleh guru. Guru matematika dalam perencanaan pembelajaran matematika materi nilai mutlak adanya nilai karakter yang tercantumkan didalam RPP yaitu nilai-nilai karakter disiplin, jujur, tanggung jawab, dan keterampilan. Pada pelaksanaan pembelajaran guru matematika juga menerapkan pendidikan karakter melalui metode, strategi, dan

Received September 30, 2023; Revised Oktober 2, 2023; Accepted November 07, 2023

* Derisius Yongki, derisiusuonkiy@gmail.com

media pembelajaran. Analisis pendidikan karakter pada pembelajaran matematika materi nilai mutlak sudah berdasarkan RPP yang sudah dibuat dan disesuaikan dengan keadaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan metode studi kasus, sehingga siswa selalu berpikir kritis dalam Upaya menyelesaikan permasalahan masalah pada pembelajaran matematika materi nilai mutlak. Penilaian ketercapaian pendidikan karakter pada pembelajaran matematika materi nilai mutlak di kelas X menggunakan tes soal dan lembar observasi perilaku siswa dalam pembelajaran.

Kata kunci: Analisis, Pendidikan Karakter, Nilai Mutlak.

LATAR BELAKANG

Pentingnya pendidikan karakter dalam pembelajaran adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter siswa. Dalam hal ini guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga bertugas menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa (Fatmawati, 2017: 8).

Menurut (Kesuma, 2012: 155), mengatakan bahwa pendidikan karakter di perguruan tinggi dapat di implementasikan kedalam kegiatan tridharma perguruan tinggi yang meliputi pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Menurut Adisusilo, (2013) pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, Berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan diarahkan untuk mencetak sumber daya manusia berkualitas yang mampu memberikan kontribusi bagi Indonesia sebagai bangsa yang bermartabat. Hal ini sejalan dengan pendapat Kompri dalam buku manajemen pendidikan bahwa, Pendidikan mengarahkan manusia pada kehidupan yang lebih baik, menyangkut derajat kemanusiaan untuk mencapai tujuan hidupnya (Kompri, 2015).

Megawangi mengungkapkan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Daryanto (2013: 64), mengartikan pendidikan karakter merupakan berbagai usaha yang dilakukan oleh para personil sekolah, bahkan yang dilakukan bersama-sama dengan orang tua dan anggota masyarakat untuk membantu anak-anak dan remaja agar menjadi atau memiliki sifat peduli, berpendirian, dan bertanggung jawab.

Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu system. Implementasi bukan sekedar aktifitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Menurut Rimaru di dalam (Zulita & Bendriyanti 2012), implementasi merupakan suatu proses mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau

sasaran kebijakan itu sendiri. Dimana pelaksanaan kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan.

Menurut Mulyadi (2015:12), implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya. Implementasi pada hakikatnya juga merupakan upaya pemahaman apa yang seharusnya terjadi setelah program dilaksanakan.

Cara mengimplementasikan dengan materi nilai mutlak dengan cara kegiatan belajar-mengajar di kelas, materi nilai mutlak ini di jelaskan oleh peneliti dengan pedoman RPP Pendidikan karakter, dengan menanamkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, jujur, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, mandiri, komunikatif, dan tanggung jawab.

Menurut Horn (Tahir, 2014:55), mengartikan implementasi sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan oleh baik individu-individu/pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada pencapaian tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam kebijakan. Matematika merupakan salah satu komponen dari serangkaian mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan. Matematika merupakan salah satu bidang studi yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Sundayana, 2016:2).

Menurut Suherman, dkk dalam Fitri, dkk (2014:18), pembelajaran matematika merupakan proses dimana siswa secara aktif mengkonstruksi pengetahuan matematika. Matematika memuat suatu kumpulan konsep dan operasi-operasi, tetapi di dalam pembelajaran matematika pemahaman siswa mengenai hal-hal tersebut lebih objektif dibanding mengembangkan kekuatannya dalam perhitungan-perhitungannya (Hendriana & Soemarmo, 2014).

Matematika merupakan salah satu komponen dari serangkaian mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan. Matematika merupakan salah satu bidang studi yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Sundayana, 2016:2). Menurut Wahyudi dan Kriswandani (2013: 10) matematika adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari konsep – konsep abstrak yang disusun dengan menggunakan simbol dan merupakan bahasa yang eksak, cermat, dan terbebas dari emosi.

Pembelajaran matematika merupakan suatu aktifitas mental untuk memahami arti dan hubungan-hubungan serta simbol-simbol kemudian diterapkan pada situasi nyata (Rahma & dkk, 2014). Hal tersebut sesuai dengan fungsi matematika sekolah sebagai wahana untuk

meningkatkan ketajaman penalaran peserta didik yang dapat membantu memperjelas dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari (Hamzah & Muhlisrarini, 2014).

Pendidikan nilai merupakan salah satu unsur dalam proses pembelajaran di sekolah. Pendidikan nilai ini erat kaitannya dengan pendidikan karakter. Sebelum melaksanakan pembelajaran guru akan membuat sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini mencakup rancangan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas, baik dari segi metode pembelajaran maupun materi yang akan diajarkan kepada siswa. Selain itu, guru perlu untuk memperhatikan aspek pendidikan karakter yang akan dicapai dalam proses pembelajaran. Pemilihan metode, strategi, dan media pembelajaran yang sesuai dapat mendukung dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Kemudian dalam proses evaluasi, guru menilai ketercapaian nilai-nilai baik dari segi materi maupun karakter dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Pendidikan karakter dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, dilaksanakan menggunakan pendekatan terintegrasi dalam semua mata pelajaran (Sulistiyowati, 2012). Pendidikan karakter diberikan secara terpadu melalui pengenalan nilai-nilai, fasilitas kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan penginternalisasian nilai-nilai kedalam tingkah laku siswa sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas. Pendidikan karakter telah menjadi pergerakan yang mendukung pengembangan sosial, pengembangan emosional, dan pengembangan etik para murid. Merupakan suatu upaya proaktif yang dilakukan baik oleh sekolah maupun pemerintah untuk membantu murid mengembangkan inti pokok sekolah maupun pemerintah untuk membantu murid mengembangkan inti pokok dari nilai-nilai etik dan nilai-nilai kinerja, seperti kepedulian, kejujuran, kerajinan, keuletan, dan ketabahan, tanggung jawab, menghargai diri sendiri, dan orang lain (Rosidatun, 2018 : 20).

Mengingat pentingnya pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika, penelitian ini mendeskripsikan mengenai implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika khususnya materi nilai mutlak kelas X. Penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian, faktor pendukung, dan penghambat yang dialami guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika khususnya pada materi nilai mutlak kelas X.

Sesuai dengan isi dari UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, maka setiap sekolah di seluruh wilayah Indonesia wajib melaksanakan pendidikan karakter dalam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran. Secara khusus, berdasarkan Permendiknas nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi Mata Pelajaran Matematika, nilai-nilai karakter yang dapat diimplementasikan

dalam pembelajaran matematika yakni disiplin, jujur, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, mandiri, komunikatif, dan tanggung jawab.

Membangun karakter bagi generasi dewasa ini memang sangat mendesak. Hal tersebut melihat fenomena-fenomena yang terjadi dan tantangan masa depan yang dihadapi semakin kompleks. Karakter-karakter umum seperti disiplin, jujur, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, mandiri, komunikatif, dan tanggung jawab sudah semakin hilang.

Berdasarkan pembahasan sebelumnya dapat dikatakan bahwa karakter merupakan suatu kumpulan karakteristik individu yang khas dalam berpikir, berperilaku, dan bertindak dalam hidup, bergaul, bekerjasama, maupun memecahkan masalah di lingkungannya. Karakteristik tersebut dapat berkaitan dengan aspek psikologis (seperti bawaan, emosi, kepribadian, budi pekerti, sifat, tabiat, temperamen, atau watak), aspek moral (berupa nilai-nilai yang disadari dan diyakini), dan aspek kognitif (gaya berpikir, penalaran, ataupun berbahasan). Dengan demikian, karakter sebenarnya tidak hanya berupa nilai-nilai, tetapi juga kemampuan, keyakinan, moralitas, pengendalian emosi dan pengarahannya, serta perwujudan perilaku yang sebenarnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan harapan dapat mendeskripsikan analisis Pendidikan karakter pada pembelajaran matematika materi nilai mutlak siswa di siswa di SMA kelas X Harapan Bangsa Samalantan. Bentuk penelitian yang akan diambil adalah studi kasus. Adapun kasus yang ingin diteliti adalah analisis Pendidikan karakter pada pembelajaran matematika materi nilai mutlak. Tempat penelitian ini dilakukan di SMA Harapan Bangsa Samalantan dengan Alamat lokasi: Jl. Raya Samalantan, Kecamatan Samalantan, Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat 79281.

Waktu Penelitian pada bulan Juli Tahun 2023 selama 1 minggu yang terdiri dari 2 pertemuan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil dari tes, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan untuk sumber data peneliti memilih guru matematika kelas X dan siswa SMA kelas X Harapan Bangsa Samalantan. Pada prosedur penelitian penelitian ini dilakukan dengan tahapan-tahapan yang meliputi Tahap persiapan, Tahap pelaksanaan, Tahap akhir. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengukuran dan teknik komunikasi langsung. Adapun alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, wawancara, dokumentasi, observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil yang diperoleh pada setiap tahapan analisis pendidikan karakter pada pembelajaran matematika materi nilai mutlak sebagai berikut:

Tabel 1 Data Tes Pembelajaran Matematika

	Nomor Soal					Skor
	1	2	3	4	5	Total
Jumlah	41	37	37	29	34	183
Rata-rata	2,73	2,46	2,46	1,93	2,26	11,44

Berdasarkan data dari hasil tes soal essay pembelajaran matematika materi nilai mutlak pada tabel 1 dari 15 siswa yang memiliki pembelajaran matematika kategori tingkat tinggi, sedang, dan rendah terlihat dari rata-rata 11,44. Rata-rata skor pembelajaran matematika materi nilai mutlak nomor 1 soal menghubungkan antara topik matematika dengan matematika sebesar 2,73 nomor 2 yaitu menghubungkan antar topik matematika dengan matematika sebesar 2,46 nomor 3 yaitu soal menghubungkan antar topik matematika dengan matematika sebesar 2,46 nomor 4 yaitu soal menghubungkan antar topik matematika dengan matematika sebesar 1,93 nomor 5 yaitu soal menghubungkan matematika dengan matematika sebesar 2,26.

Dalam hasil tes pembelajaran matematika pada materi nilai mutlak yang dilakukan pada 15 siswa dengan jumlah 5 soal bentuk essay telah dikumpulkan dan diolah. Berikut adalah hasil pembelajaran matematika pada materi nilai mutlak berdasarkan perhitungan standar deviasi didapat hasil kelompok kategori tinggi yaitu $x \geq 17,62$, kelompok kategori sedang yaitu $5,26 \leq X < 17,67$ dan kelompok kategori rendah $X \leq 5,26$.

Berdasarkan dari data hasil soal tes essay pembelajaran matematika nilai mutlak dapat dilihat bahwa 15 siswa terdapat 4 siswa memiliki pembelajaran matematika nilai kategori tinggi, 7 siswa memiliki pembelajaran matematika nilai mutlak kategori sedang dan 4 siswa memiliki pembelajaran matematika kategori rendah. Untuk menentukan wawancara diperoleh dari hasil soal tes yang terdiri perwakilan 1 orang siswa yang memiliki kategori tinggi dan guru matematika yang mengajar kelas X

Hasil penelitian ini yang didapatkan selain dari tes soal adalah lembar observasi dimana pada lembar ini menginformasikan bahwa nilai-nilai karakter yang ditanamkan oleh guru dan kesesuaian terhadap panduan yang berlaku, Adapun hasil observasi yang telah dilakukan peneliti terbagi menjadi 2 sebagai berikut:

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa nilai-nilai karakter yang telah dilaksanakan oleh guru melalui pembelajaran menggunakan berbagai cara agar siswa dapat menerima dan

menanamkan pada dirinya, Adapun keterlaksanaan nilai karakter yang dilakukan guru pada saat pembelajaran adalah:

Tabel 2 Nilai Karakter Yang Terlaksanaan Oleh Guru

No	Nilai Karakter Yang Diamati	Dilaksanakan	
		Ya	Tidak
1.	Displin	√	
2.	Jujur	√	
3.	Tanggung Jawab	√	
4.	Keterampilan	√	

Berdasarkan tabel proses penanaman nilai-nilai karakter yang dilakukan saat pembelajaran matematika nilai mutlak oleh guru dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan guru dalam melakukan proses belajar-mengajar dalam kelas X Harapan Bangsa Samalantan. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan didapatkan bahwa metode ceramah masih sangat rutin digunakan dalam penyampaian materi matematika materi nilai mutlak, metode ceramah ini dipandang sebagai metode efektif dimana pada metode ini guru merasa sangat mudah diterapkan dan tidak berbelit-belit, adapun pada pelaksanaanya seluruh nilai karakter yang sebagai yang acuan yang telah dipilih sebelumnya semua terpenuhi dan ditanamkan oleh guru kepada siswa, bahkan guru menanamkan nilai karakter baik yang bukan sebagai acuan agar siswa dapat membiasakan menanamkan perilaku-perilaku baik kedalam dirinya.

Adapun hasil lembar observasi guru yang telah dilakukan diketahui bahwa untuk kelas X dari jumlah perhitungan seluruh nilai karakter yang dimiliki siswa dengan nilai maksimal adalah 4 sebanyak 12 siswa dengan kategori paling tinggi, dan nilai paling rendah yang dimiliki siswa dalam seluruh penilaian nilai karakter ialah 2 sebanyak 2 orang, Adapun untuk setiap item nilai karakter yang paling tinggi dalam seluruh siswa dengan nilai 15 dan nilai paling rendah adalah 12 pada setiap item pernyataan. Adapun perhitungan guru terhadap nilai karakter siswa ialah:

Tabel 3 Nilai Karakter Siswa Dalam Penilaian Guru Kelas X

Nilai Karakter	Nilai Yang Diperoleh
Displin	100%
Jujur	80%
Tanggung Jawab	100%
Keterampilan	86,7%

Pada tabel diatas dapat langsung dilihat bahwa seluruh nilai karakter yang dimiliki siswa hampir sempurna, tetapi dari nilai-nilai tersebut terdapat satu nilai-nilai tersebut terdapat

satu nilai karakter yang pada pandangan guru dengan memperoleh nilai yang paling rendah, yaitu nilai karakter jujur, pada karakter jujur kenyataannya memang sulit untuk melihat siswa yang benar-benar jujur, sebagai contoh ialah pada pengerjaan tugas yang diberikan, kecendrungan siswa adalah untuk melihat dan mencontek jawabannya temannya, sama halnya pada saat ulangan hal itu juga sering terjadi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1) Analisis pendidikan karakter pada pembelajaran matematika materi nilai mutlak dikelas X telah dilaksanakan oleh guru melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan oleh guru. Guru matematika dalam perencanaan pembelajaran matematika materi nilai mutlak adanya nilai karakter yang tercantumkan didalam RPP yaitu nilai-nilai karakter disiplin, jujur, tanggung jawab, dan keterampilan. Pada pelaksanaan pembelajaran guru matematika juga menerapkan pendidikan karakter melalui metode, strategi, dan media pembelajaran. Analisis pendidikan karakter pada pembelajaran matematika materi nilai mutlak sudah berdasarkan RPP yang sudah dibuat dan disesuaikan dengan keadaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan metode studi kasus, sehingga siswa selalu berpikir kritis dalam Upaya menyelesaikan permasalahan masalah pada pembelajaran matematika materi nilai mutlak. Penilaian ketercapaian pendidikan karakter pada pembelajaran matematika materi nilai mutlak di kelas X menggunakan tes soal dan lembar observasi perilaku siswa dalam pembelajaran. 2) Cara guru dalam menerapkan pendidikan karakter pada pembelajaran matematika materi nilai mutlak ialah: a) Nilai karakter disiplin: Mengecek kehadiran siswa, Menyiapkan siswa agar siap proses pembelajaran, Menegur siswa yang melanggar aturan, Mengerjakan soal tepat waktu. b) Nilai karakter jujur: Mengerjakan soal dengan hasil sendiri, Mengajak siswa mengkoreksi jawaban tanpa memanipulasi hasil data yang diperoleh siswa. c) Nilai karakter tanggung jawab: Membiasakan siswa mengerjakan soal, Membiasakan siswa melaksanakan tugas d) Nilai karakter keterampilan: Menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru, Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait materi.

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan adalah: 1) Dari hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran nilai-nilai karakter diharapkan oleh pihak sekolah dan guru mata Pelajaran matematika tidak hanya dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan lingkungan sekolah saja, tetapi juga dilingkungan keluarga dan Masyarakat. Hal ini dapat dilakukan melalui komite sekolah dan pertemuan wali

murid. 2) Diharapkan semua guru yang menerapkan pembelajaran dengan berbasis pendidikan karakter menuliskan nilai-nilai karakter yang ingin dikembangkan pada setiap RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dibuat. 3) Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat berusaha melakukan penelitian lanjutan dengan menyempurnakan kekurangan-kekurangan yang ada, karena penelitian ini jauh dari kesempurnaan.

DAFTAR REFERENSI

- Adisusilo, S. (2013.). *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruksi Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Daryanto & Darmiyatun, S. (2013). *Implementasi pendidikan karakter di sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fatmawati, A. (2017). *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Proses Pembelajaran Matematika Pada Kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa*. Makassar: UIN Alauddin.
- Hamzah, A. & Muhlisrarini. (2016). *Percanaan Dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kompri, M. P. (2015). *Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Jakarta: ArRuz Media.
- Megawangi, R. Najib. (2016). *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Mulyadi, D. (2015). *Studi Kebijakan Publik Dan Pelayanan Publik Konsep Dan Aplikasi Proses Dan Kebijakan Pelayanan Public*. Bandung: Alfabeta.
- Rahma, F. Dkk. (2014). Penerapan Strategi The Firing Line Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batipuh. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 3(1), 19.
- Rosidatun. (2018). *Model Implementasi Pendidikan Karakter*. Gresik: Caremedia Communication.
- Sundayana, R. (2016). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Tahir, A. (2014). *Kebijakan Publik Dan Transparansi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah*. Bandung : Alvabeta.
- Wahyudi & Kriswandani. (2013). *Pengembangan Matematika SD*. Salatiga: Widya Sari Press.
- Zulita, L. N. & Bendriyanti, R. P. (2012). Implementasi E-Arsip Pada Kanwil Kementerian Agama Provinsi Bengkulu. *Jurnal Media Infotama*. 8(1), 158-177.